

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA CERITA RAKYAT PASER DAN BERAU SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH LONG IKIS

Andry Muhammad Romadhon¹, Maryatin², Indah Ika Ratnawati³
Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³
Pos-el: andrymuhr@gmail.com¹, maryatin@uniba-bpn.ac.id²,
indah.ika@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat Paser serta implikasinya dalam proses pembelajaran di kelas XII Akuntansi SMK Muhammadiyah Long Ikis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Paser dan bagaimana pengimplikasiannya terhadap proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Instrumen pengumpulan data di sini adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas serta kartu data yang diberikan kepada penyidik. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil analisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Paser, dan hasil dari wawancara kepada siswa. Buku cerita rakyat Paser dan Berau terdapat 20 cerita yang berasal dari Paser dan 17 yang berasal dari Berau. Hasil dari penelitian ini terdapat 16 nilai pendidikan pada cerita rakyat Paser yaitu 3 nilai pendidikan religius, 1 pendidikan toleransi, 1 pendidikan kerja keras, 2 pendidikan kreatif, 1 pendidikan mandiri, 2 pendidikan demokrasi, 1 pendidikan rasa ingin tahu, 1 pendidikan bersahabat/komunikatif, 1 pendidikan peduli sosial, dan 2 pendidikan tanggung jawab. Hasil penelitian ini juga bersumber dari wawancara siswa untuk melengkapi data implikasi yaitu dengan memberikan 11 pertanyaan kepada siswa kelas XII Akuntansi SMK Muhammadiyah Long Ikis.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan, Cerita Rakyat, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

This study focuses on the educational values contained in the Paser folklore and its implications in the learning process in class XII Accounting at SMK Muhammadiyah Long Ikis. The purpose of this research is to find out what are the educational values contained in the Paser folklore and how their implications are for the learning process in the classroom. This research is a qualitative research using a pragmatic approach. The data collection instruments here are documentation of learning activities in the classroom and data cards given to investigators. Sources of data in this study are the results of the analysis of educational values contained in the Paser folklore, and the results of interviews with students. There are 20 stories from Paser and Berau folklore books and 17 stories from Berau. The results of this study contained 16 educational values in Paser folklore, namely 3 religious education values, 1 tolerance education, 1 hard work education, 2 creative education, 1 independent education, 2 democracy education, 1 curiosity education, 1 friendly/communicative education, 1 social care education, and 2 responsibility education. The data from this study were also sourced from student interviews to complete the implication data by giving 11 questions to class XII Accounting students at SMK Muhammadiyah Long Ikis.

Keywords: *Educational Values, Folklore, Indonesian Language Learning.*

1. PENDAHULUAN

Berbicara mengenai sastra tidak lepas dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan kebudayaan masyarakat. Sastra merupakan wujud seseorang dalam mengungkapkan isi pandangannya tentang lingkungan sosial yang berada pada lingkungan di sekitarnya. Sastra hadir sebagai hasil perenungan terhadap fenomena yang ada (Gusneti, 2015). Dalam karya sastra, pengarang berusaha menyampaikan segala peristiwa yang terjadi pada setiap kehidupan masyarakat. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan-angan, melainkan sebuah gagasan yang mengangkat peristiwa-peristiwa kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat sekitar. Sastra merupakan karya fiksi hasil pengalaman dan imajinasi seseorang dengan penggunaan kata-kata serta kalimat-kalimat yang indah, tertib, rapih dan memiliki suatu tujuan dan pengertian tertentu (Aziz, 2012).

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat, pada umumnya mengisahkan tentang suatu kejadian suatu tempat atau asal mula suatu tempat (Aminah, 2016). Cerita rakyat atau dongeng biasanya diceritakan secara turun temurun oleh orang tua kepada anak-anaknya. Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya mengandung gambaran hidup dan kehidupan manusia. Cerita rakyat merupakan cerita yang di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai Pendidikan yang dapat meningkatkan psikologi bagi pembacanya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap umat manusia yaitu untuk membantu meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia, terutama pada

zaman yang penuh dengan informasi dan teknologi seperti sekarang ini jadi setiap manusia harus dibekali dengan pendidikan mulai dari sejak dini. Pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan potensi dalam diri dan membimbing kearah kedewasaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan (Aminah, 2016). Pada era globalisasi seperti saat ini, untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di masa yang akan datang peran pendidikan sangat penting. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan pengetahuan seseorang baik pada sikap maupun tingkah laku seseorang. Pendidikan dapat merubah seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu, dan merubah orang dari yang tidak baik menjadi baik. Melalui pendidikan kita juga diajari tentang saling bertoleransi.

Pendidikan merupakan tempat untuk melahirkan generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan grenerasi penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melehirkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi cerdas pula dalam emosionalnya sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar. Dengan memberikan pedidikan pengetahuan tanpa menyampingkan pendidikan moral dan pendidikan karakter. Penanaman pendidikan tidak hanyan dilakukan pada lingkungan sekolah saja, melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting, melalu pendidikan karakter dalam bermasyarakat kita juga diajari tentang saling bertoleransi antar suku, ras dan budaya yang ada.

Seperti yang kita ketahui dalam setiap suku memiliki budaya dan keyakinan yang berbeda-beda, bahkan setip wilayah memiliki budaya dan keyakinan yang dipercaya berbeda.

Salah satu contohnya di wilayah kabupaten Paser dan Berau terdapat banyak budaya yang ada yaitu cerita rakyat. Melalui cerita rakyat pembaca dapat memahami kehidupan masyarakat dengan cara berfikir, dan tingkah laku para leluhur terdahulu. Salah satu cerita rakyat Paser dan Berau menceritakan tentang bagaimana masyarakat hidup bergotong royong, saling menghargai, menghormati antar suku, hidup rukun, berjiwa sosial, dan sebagainya.

Buku cerita rakyat Paser dan Berau terdapat 20 cerita rakyat yang berasal dari kabupaten Paser diantaranya cerita Putri Petung yang menceritakan tentang sejarah kerajaan Sadurengas yang dipimpin oleh putri yang bijaksana yaitu Putri Petung, kemudian cerita Lalung dan Putri Junjung Bulau, di mana Lalung adalah seorang perantaraan yang menyukai seorang putri yaitu Putri Junjung Bulau dan berusaha untuk menyuntingnya dengan syarat-syarat yang diberikan oleh Sang Putri. Kemudian ada cerita rakyat Putri Darah Putih, Pego dan Putri Kayangan, Sungai Suatang, Burung Hantu dan Tujuh Pencari Rotan, Hasan dan Husin, Pinangan Andi Mappanyukki, Peperangan di Sadurengas, Ahmad Menjadi Raja, Ayus dan Silu, Goha Loyang, Harimau Jadi-jadian, Keris Pusaka Dewa, Kutukan Dewi Nilam, Lahirnya Putri Petung, Nilau Raja Tondo, Pagora, Pertempuran Selang, dan Raja Mas Anom.

Buku Cerita rakyat ini disusun oleh Syahiddin dkk, yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Badan Pengembangan dan Kebinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku cerita rakyat ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal budaya yang ada di Kalimantan timur dan melestarikan aset-aset budaya daerah. Selain itu buku cerita rakyat ini diterbitkan agar cerita

rakyat yang ada tidak punah oleh zaman yang semakin modern ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Instrumen pengumpulan data di sini adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas serta kartu data yang diberikan kepada penyidik. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil analisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat paser, dan hasil dari wawancara kepada siswa. Buku cerita rakyat Paser dan berau terdapat 20 cerita yang berasal dari Paser dan 17 yang berasal dari Berau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yang akan disajikan berupa analisis kajian pragmatik dalam bentuk nilai-nilai Pendidikan dalam cerita rakyat Paser dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Hasil dari deskripsi dapat didefinisikan berdasarkan dari jenis nilai Pendidikan yang didapat. Jumlah nilai Pendidikan dalam indikator penelitian ini ada 18 yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Pada saat proses penelitian dan pengolahan data mendapatkan hasil 16 data nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerita rakyat pase yaitu diantaranya 3 nilai pendidikan religius, 1 pendidikan toleransi, 1 pendidikan kerja keras, 2 pendidikan kreatif, 1 pendidikan mandiri, 2 pendidikan demokrasi, 1 pendidikan rasa ingin tahu, 1 pendidikan bersahabat/komunikatif, 1 pendidikan

peduli sosial, dan 2 pendidikan tanggung jawab.

Pembahasan hasil penelitian ini adalah hasil analisis nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada cerita rakyat Paser. Cerita yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 cerita rakyat Paser yang terdapat dalam buku *Cerita Rakyat Paser dan Berau*. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada cerita rakyat yang berasal dari kabupaten Paser saja. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian pada nilai pendidikan yang diperoleh dari cerita rakyat Paser pada buku *Cerita Rakyat Paser dan Berau*.

Pembahasan

Analisis Cerita Rakyat Paser

Data (R-03) hal. 93 dalam cerita Sungai Suatang

Pada saat yang telah ditentukan, Kakah Ukop mengabari Cilong dan Silun. Tanpa sepengetahuan Cilong dan Silun, sebelum berangkat Kakah Ukop membuat sesajen dan mengadakan upacara kecil untuk keselamatan mereka. Ia memohon kepada Dewa agar mereka selamat dalam perjalanan serta diberikan hasil buruan yang besar. Hal itu sering Kakah Ukop saat akan melakukan perburuan.

Kutipan tersebut merupakan cerita Sungai Suatang kutipan tersebut merupakan sikap religius yang di perlihatkan oleh Kakah Ukop. Sikap religius ini terlihat pada narasi yang menjelaskan bahwa Kakah Ukop akan selalu berdoa kepada sang Dewa sebelum berangkat berburu, hal ini dilakukannya agar mendapatkan keselamatan dan hasil berburu yang melimpah.

Kutipan di atas kita diajarkan untuk selalu berserah diri kepada Tuhan karena segala sesuatu hal yang akan kita kerjakan semua merupakan kehendak-Nya, baik itu keselamatan, rezeki, jodoh, atau apa pun itu. Dari tokoh Kakah Ukop menanamkan kepada para pembaca agar

selalu berserah diri dan berusaha agar hasil yang kita inginkan dapat tercapai.

Data (T-01) hal. 19 dalam cerita Putri Petong

Pada suatu hari terjadi percakapan serius antara Putri Petong, Jinan, dan Sunan. Mereka membicarakan keadaan rakyat Sadurengas, "Paman Jinan, apakah Paman tahu keadaan rakyat kita di sekitar daerah perbatasan?" "Itulah hal yang sulit kami jawab, Putri. Beberapa daerah perbatasan berjarak cukup jauh dari Kotaraja ini. Kami pernah membicarakan hal ini. Saudara Sunan pernah mengemukakan pendapat untuk melakukan perjalanan ke daerah-daerah untuk mengetahui keadaan rakyat kita di daerah," urai Jinan.

"Benar. Pendapat Paman itu baik sekali. Aku senang Paman telah berpikir tentang nasib rakyat kita semuanya, tanpa ter-kecuali. Jika begitu, aku perintahkan Paman Sunan untuk melakukan perjalanan ke daerah. Bawalah pasukan secukupnya untuk menemani Paman, sedangkan Paman Jinan aku minta tetap tinggal di Kota Raja karena jika Paman berdua pergi bersama, maka Kotaraja tidak memiliki pemimpin keamanan yang handal lagi".

Kutipan tersebut merupakan cerita dari Putri Petong, kutipan tersebut merupakan sebuah sikap toleransi yang di perlihatkan oleh sang Putri. Sikap ini terlihat pada respon Putri petong yang tidak hanya memperhatikan masyarakat yang berada di lingkungan istana kerajaannya (kota raja), melainkan seluruh wilayah kerajaan Sadurengas yang jaraknya sangat jauh. Sebagai seorang putri dia harus mengetahui semua tentang rakyatnya.

Kutipan di atas menjelaskan tentang bagaimana kita harus bersikap adil sebagai pemimpin. Tidak hanya mensejahterakan rakyat di sekitarnya saja, tetapi juga rakyat yang berada lebih jauh. Sikap adil merupakan contoh sikap

tolesansi yang tidak mebeda-bedakan satu dengan yang lainnya.

Data (KK-01) hal. 42-43 dalam cerita Lalung dan Putri Junjung Bulau

Untuk memenuhi keinginan Putri Junjung Bulau, istrinya, Lalung berangkat ke dalam hutan untuk berburu pelanduk putih. Sehari Lalung berjalan menelusuri hutan, tetapi dia tidak menemukan seekor pun pelanduk putih.

"Apa yang akan aku katakan kepada istriku jika pelandukputih itu tidak kutemukan. Kasihan istriku," seribu satu macampertanyaan timbul dalam hatinya.

Lalung tidak mau pulang karena khawatir tentang PutriJunjung Bulau yang sangat mengharapkannya mendapatkan hati pelanduk putih. Malam itu Lalung menginap di hutan. Ia mengharapkan agar besok dapat menemukan pelanduk putih. Malam dirasakannya sangat panjang. Lalung hanya bisa membayangkan.apa yang akan terjadi hari esok jika yang diinginkan Putri Junjung Bulau tidak ditemukan. Semalam suntuk Lalung tidak dapat memejamkan mata. Baru pada subuh hari dia dapat tertidur.

Kutipan tersebut merupakan cerita rakyat Lalung dan Putri Junjung Bulau, kutipan tersebut merupakan nilai pendidikan dari kerja keras. Dalam cerita tersebut Putri Junjung Bulau yang sedang menginginkan sesuatu yaitu sebuah hati dari pelanduk putih. Karena keingin istrinya maka Lalung segera pergi ke hutan dan mencari namun setelah seharian mencari tidak menemukan pelanduk putih tersebut, akan tetapi lalung tidak mau menyerah dan terus mencari hingga esok hari.

Kutipan di atas menjelaskan tentang bagaimana kita harus terus berusaha dan selalu berusaha. Nilai kerja keras merupakan nilai yang harus dimiliki setiap orang. Karena dengan kita bekerja keras, maka keingin kita akan mudah tercapai. Terkait pada

kutipan di atas merupakan nilai kerja keras yang di mana kita harus kita di ajarkan untuk semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan atau aktifitas.

Data (K-01) hal. 17 dalam cerita Putri Petong

"Aku memerhatikan rakyat Sadurengas semakin hari semakin Makmur. Hal itu dibuktikan dengan berlebihnya hasil panen yang kita dapatkan setiap tahunnya. Aku berpikir sebagaimana kita dapat memanfaatkan kelebihan hasil panen itu untung meningkatkan kesejahteraan rakyat Sadurengas. Bagaimanakah pendapat Ayahabda Mangku Bumi tentang masalah ini? Tanya Putri Petong kepada ayahnya.

Kutipan tersebut merupakan cerita rakyat Putri Petong, kutipan tersebut merupakan nilai pendidikan kreatif. kutipan di atas merupakan dialog yang dilontarkan oleh Putri Petong terhadap ayahnya. Dalam dialog tersebut Nampak Sang Putri memberikan sebuah pendapat yang sangat menarik dan sebelumnya belum ada yang memikirkan hal tersebut. Sang Putri mengusulkan untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan hasil panen yang selama ini mereka dapat. Putri Petong sebagai seorang pemimpin dapat memikirkan sesuatu hal yang baru yaitu memanfaatkan berkah yang didapat menjadi kesejahteraan seluruh masyarakat.

Kutipan dialog di atas menjelaskan bahwa setiap orang harus memiliki sebuah pemikiran untuk menciptakan hal yang baru, atau seseorang harus dapat menghasilkan sebuah cara baru dari sesuatu hal yang telah dimiliki. Terkait pada nilai pendidikan kreatif dalam kutipan di atas, nilai kreatif di sini merupakan kegiatan yang dapat menciptakan dan memikirkan sesuatu hal yang baru.

Data (M-01) hal. 15 dalam cerita Putri Petong

“Saipao, kaka lihat kau sangat lelah sekali. Kelihatannya kandunganmu juga sudah besar sekali. Pertanda sebentar lagi engkau akan melahirkan. Beberapa hari lagi aku akan meminang anak kita?”

“belum juga lagi, Kak,” jawabnya singkat.

“saipao apakah sebaiknya kita panggil ibuku atau ibumu untuk membantumu bekerja di sini?”

“kenapa kita harus memanggil mereka? Mewreka tentu punya kerjaan sendiri. Pasti mereka juga sedang menyiapkan panen seperti kita ini. Jadi sebaiknya kita tidak menyusahkan mereka.”

Kutipan dialog di atas merupakan penggalan cerita Putri Petong. Pada kutipan tersebut merujuk pada nilai mandiri yang diperlihatkan oleh Saipo yaitu menolak masukan yang diberikan oleh Datun. Saipo tidak ingin menyulitkan dan menyusahkan orang tua mereka. Saipo berfikir orang tua mereka juga melakukan pekerjaan sama dengan mereka yaitu menyiapkan panen.

Kutipan di atas, mengajarkan kita untuk selalu bersikap mandiri dan jangan menyusahkan orang lain jika kita masih bisa menjalankan hal tersebut. Dengan kita selalu bersikap mandiri maka orang yang ada di sekitar kita tidak merasa terbebani oleh kita. Berusaha semampu kita dengan semaksimal mungkin adalah salah satu contoh dari pendidikan mandiri. Dialog di atas sudah jelas termasuk kedalah nilai pendidikan mandiri yaitu dengan tidak menyusahkan orang tuanya dalam kegiatan berladang.

Data (D-01) hal. 17 dalam cerita Putri Petong

“Baiklah, warga Datai Danum. Hari ini aku umumkam kepada kalian aku menunjuk seorang dari keturunanku untuk memimpin masyarakat kita. Dia adalah cucuku, Putri Petong. Dan kerajaan ini aku beri nama Sadurengas.

Adakah di antara kalian yang kurang berkenan dengan keputusanku ini?” beber Pak Pego.

“Kami yakin yang Pak pego lakukan, tentunya, adalah hal yang telah Pak Pego pikirkan matang-matang. Kami pula yakin bahwa keputusan Pak Pego adalah keputusan yang terbaik untuk kami semua,” sahut salah seorang yang hadir.

“Aku senang kalian dapat mengerti dan menyetujui keinginanku ini. Aku umumkan pula kepada kalian sejak hari ini anakku, Datun, kuangkat sebagai Mangku Bumi. Dalam memimpin kita Putri Petong akan dibantu oleh Sarela, Kutoi, Jinan, dan Sunan sebagai Pembantu Utama”.

Kutipan di atas merupakan cerita rakyat Putri Petong. Kutipan tersebut merupakan dialog yang disampaikan oleh pak Pego terhadap beberapa petinggi desa. Pada kutipan dialog diatas menunjukkan nilai demokrasi, dimana pak Pego mengajak para petinggi desa untuk berdiskusi tentang pengangkatan seorang Putri dan mendirikan sebuah kerajaan. Dalam kehidupan yang terlihat pada cerita Putri Petong bahwa masyarakat selalu melakukan diskusi jika ingin melakukan sesuatu. Dengan berdiskusi masyarakat dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Kutipan di atas, mengajarkan kita untuk selalu menghargai pendapat orang lain, tidak hanya mementingkan ego sendiri. Jika seseorang memiliki nilai demokrasi dalam dirinya, maka orang tersebut akan menerima pendapat orang lain. Terkait pada indikator yang mengatakan bahwa nilai pendidikan demokrasi adalah pendidikan yang dimana kita harus dapat memberikan atau menerima pendapat orang lain, tidak mementingkan keinginan serta keegoan kita sendiri.

Data (RI-01) hal. 33 dalam cerita Lalung dan Putri Junjung Bulau

"Pak! Siapakah anak gadis yang sedang mandi di danau sana.

"Yang mana, Nak?"

"Itu, Pak, yang setiap pagi dan sore, jika dia turun mandi.

diiringi beberapa orang wanita cantik setengah baya?" Lalung.

menjelaskan kepada kakek tua itu.

"Oh... itu. Danau yang dekat istana tua itu yang kamu mak-sudkan?"

"Iya... Iya... Pak. Siapa namanya?"

"Apakah Anak orang baru di sini?" kakek balik bertanya.

sambil melihat Lalung.

"Benar, Pak, saya orang baru di kampung ini."

"Jika itu yang kamu maksudkan, dia adalah Putri JunjungBulau." "Apa, Pak? Putri tadi siapa namanya? Apa saya tidak salahdengar? Lalung bertanya memotong pembicaraan kakek tua itu.

"Putri Junjung Bulau," kata kakek tua itu menjawab pertanyaan Lalung. Kenapa kamu berambisi menanyakan tentang putri itu?

Kakek tua itu menimpali perkataannya sambil melihat Lalung.

Pak panggil Lalung kepada kakek tua itu.

"ada apa, Nak?" kakek tua itu menyahuti panggilan Lalung.

"apakah dia sudah mempunyai suami, Pak?"

"belum, Nak!" kakek tua itu menjawab singkat pertanyaan memandang dengan selidik dan merasa kasihan melihat Lalung.

Kutipan dialog di atas yang dilakukan oleh Lalung dengan seorang kakek tua yang sedang membicarakan seorang putri yang sebelumnya di temui oleh Lalung. Lalung merasa bahwa dirinya menyukai putri tersebut. Lalung mencari tahu tentang putri tersebut dengan bertanya kepada kakek yang dia temui.

Kutipan di atas mengajarkan kita untuk mencoba mencari sesuatu hal yang baru yang tidak hanya stag pada satu hal yang sering dilakukan. Rasa ingin tahu

membuat seseorang mendapatkan informasi yang sebelumnya tidak pernah diketahui.

Data (PS-01) hal. 15 dalam cerita Putri Petong

"Kak Datun, mengapa perut adik terasa sakit, kak?"

"apakah adik akan segera melahirkan?"

"aku tidak tahu kak"

Saipao berkata sambil memegang-megang perutnya. Wajahnya terlihat meringis. Melihat keadaan itu Datun tidak pikir panjang, ia segera memanggil ibunya dan ibu mertuanya.

Pak Pego yang mendengar kabar bahwa menantunya akan segera melahirkan bergegas menuju rumah Datun. Beberapa tetangga juga mula berdatangan untuk membantu kelahiran itu".

Kutipan di atas merupakan cerita rakyat dari Putri Petung, pada hasil kutipan narasi di atas membuktikan bahawa pada zaman Kerajaan Sadurengas dalam cerita Putri Petung terdapat nilai Pendidikan peduli sosial, di mana di buktikan dalam narasi tersebut bahwa tetangga berdatangan guna membantu proses kelahiran Saipao. Peduli sosial di sini merupakan saling membantu antar sesama baik dalam keadaan suka maupun duka.

Makna yang hendak disampaikan dalam narasi dan dialog di atas adalah sikap saling peduli dengan sesama atau sikap peduli sosial. Nilai peduli sosial merupakan sikap tolong menolong dalam hal kebaikan. Sikap tolong menolong merupakan sikap yang sangat terpuji. Bahkan dijelaskan dalam sabda Rasulullah Saw, yang artinya "Siapa saja (di antara orang-orang mukmin) yang melapangkan satu kesusahan dunia yang dialami mukmin yang lain maka Allah Swt akan melapangkan satu kesusahan darinya di hari akhirat. Siapa yang menutup aib (kejelekan) seorang muslim maka Allah Swt akan selalu menolong seorang hamba selama ia tetap menolong

saudaranya (sesama muslim)" (HR Tirmidzi). Jelas sudah bahwa kegiatan membantu orang lain merupakan suatu kegiatan yang baik, dengan kita membantu orang lain niscaya ketika kita mendapatkan musibah orang lain pun akan membantu kita.

Data (TJ-01) hal. 24 dalam cerita Putri Petong

"Bagaimana pula keamanan ibu kota kerajaan dan sekitarnya, Paman Jinan? lanjut Putri Petong.

"Akhir-akhir ini, di masyarakat beredar kabar bahwa ada segerombolan perampok yang akan menyerang kerajaan. Mereka bermaksud menguasai kerajaan Sadurengas.

"Siapa mereka?" kejar Putri Petong.

"Kami belum tahu tentang itu, Putri."

"Baiklah, meskipun merupakan kabar saja, kita harus was-pada. Siapa tahu kabar itu benar adanya," Putri Petong mengingatkan semua yang hadir.

"Tingkatkan keamanan dan adakan patroli. Beri tahu seluruh daerah agar waspada tentang kabar ini. Ketatkan penjagaan di pusat pemerintahan Kerajaan Sadurengas ini," titah Putri Petong.

Kutipan di atas adalah cerita rakyat Putri Petung, kutipan tersebut merupakan sebuah rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang Putri untuk rakyatnya. Dimana sang Putri tegas dalam menghadapi susatu yang akan terjadi pada rakyatnya. Pada kutipan di atas merupakan sikap rasa tanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan yang diberikan oleh sang Putri terhadap rakyatnya.

Makna yang hendak disampaikan dalam kutipan di atas adalah sikap rasa tanggu jawab yang besar akan melindungi seseorang yang lemah. Rasa tanggung jawab seorang pemimpin yang di perlihatkan pada dialog diatas dapat kita ambil pelajarannya dengan melindungi orang yang menurutkita lemah. Dialog tersebut termasuk kedalam nilai

pendidikan tanggung jawab di karenakan rasa tanggung jawab sebagai seorang raja untuk melindungi rakyatnya.

Implikasi Pembelajaran di Kelas XII Akuntansi SMK Muhammadiyah Long Ikis

Pembahasan hasil penelitian ini adalah hasil dari wawancara yang diberikan kepada siswa kelas XII Akuntansi. Wawancara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan mewawacarai para siswa yang berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Akan tetapi pada saat pelaksanaan wawancara di kelas, yang dilakukan pada saat usai pembelajaran berjumlah 25 siswa, 6 siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran merupakan siswa yang berhalangan hadir.

Proses wawancara kepada siswa dilakukan dengan menggunakan cara wawancara tertulis. Wawancara tertulis digunakan agar siswa dapat lebih luas dalam menyampaikan sebuah pendapat. Wawancara tertulis bertujuan untuk membantu siswa dalam mengutarakan pendapatnya.

Wawancara dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti sebelumnya yaitu:

- 1) Penggunaan media buku cerita rakyat Paser dan Berau menarik atau tidaknya?
- 2) Penggunaan media buku cerita rakyat Paser dan Berau apakah memotifasi belajar siswa!
- 3) Penggunaan media buku cerita rakyat Paser dan Berau apakan memotifasi siswa untuk lebih mencari tahu tentang kebudayaan yang ada di Paser!
- 4) Apakah siswa lebih menyukai pembelajaran yang mengenalkan tentang budaya lokal!
- 5) Apakah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat itu penting?
- 6) Apakah nilai yang terkandung dalam cerita rakyat itu pantas untuk

di teladani dalam kehidupan sehari-hari!

- 7) Cerita rakyat Paser dan Berau menarik untuk di pelajari?
- 8) Pendapat siswa tentang proses pembelajaran menggunakan media buku cerita rakyat paser dan Berau!
- 9) Apakah nilai yang terdapat pada cerita rakyat dapat membuat seseorang lebih baik lagi kedepannya!
- 10) Dari nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat, manakah yang paling penting menurut siswa!
- 11) Pendapat siswa tentang nilai religious itu seperti apa!

Evaluasi Proses Pembelajaran di Kelas XII Akuntansi

Evaluasi proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di mana peneliti mendapatkan data lain yang berasal dari luar kegiatan menganalisis buku cerita rakyat dan proses wawancara. Data evaluasi proses pembelajaran yaitu bersumber dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dengan berupa data lisan. Data lisan di sini yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar peneliti menyinggung dan menanyakan kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat serta bagaimana proses pengimplikasiannya nanti dalam lingkungan masyarakat.

Berikut merupakan hasil evaluasi yang didapat pada proses pembelajaran pada siswa kelas XII Akuntansi:

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas XII Akuntansi yang berlangsung selama 2 X 45 menit pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Bab Teks Cerita Sejarah. Pemilihan kelas didasari pada ruang lingkup kelas tersebut yang mayoritas merupakan siswa yang berasal dari luar daerah Paser. Yang diantaranya 23 siswa yang berasal dari luar Paser dengan rincian 11 dari suku Jawa, 5 dari suku Banjar, 4 dari suku Timur, 2 suku Bugis dan 1 dari suku Sunda serta tersisa

8 siswa yang berasal dari wilayah setempat (Paser). Pemilihan kelas tersebut juga didukung dengan materi pembelajaran yang menyambung dengan penelitian ini.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada materi Bab Teks Cerita Sejarah, peneliti memberikan materi yang masih terkait tentang Teks Cita Sejarah yaitu Teks Cerita Rakyat. Peneliti memberikan materi berupa pengertian cerita rakyat serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat. Setelahnya peneliti memberikan salah satu contoh cerita rakyat yang berasal dari Paser yaitu cerita rakyat Putri Petung. Peneliti meminta siswa untuk mencari nilai-nilai pendidikan yang ada pada cerita rakyat tersebut, dan menyampaikan apa yang telah didapat. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hal yang telah didapatkan pada cerita rakyat tersebut.

Pada cerita rakyat Putri Petung ini terdapat nilai pendidikan sosial yang ada di dalamnya. Pendidikan sosialnya ada pada halaman 15 paragraf ke empat, di ceritakan bahwa saipo yang akan melahirkan dia di bantu oleh warga setempat, jadi pendapat saya tentang nilai pendidikan sosial adalah di mana kita harus mampu menolong orang lain tanpa pamrih.

Pendapat siswa mengenai nilai pendidikan yang ada pada cerita rakyat dapat mengajarkan siswa tentang nilai karakter positif yang ada untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan nilai pendidikan yang ada dapat membuat seseorang akan lebih baik dalam kehidupan sosial nantinya.

Proses pengajaran berlangsung dengan proses tanya jawab seputar dengan nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat. Terdapat beberapa nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat Putri Petung dalam cerita rakyat Paser. Peneliti memberikan

pertanyaan seputar nilai pendidikan yaitu tentang pendidikan toleransi.

Dalam cerita putri petung terdapat nilai pendidikan toleransi, menurut pendapat kalian apa sih nilai toleransi itu? Salah satu siswa menjawab, “nilai toleransi merupakan nilai atau sikap yang saling menghargai satu dengan lain walau itu berbeda baik itu suku, ras maupun Bahasa.”

Lalu menurut kalian bagaimana cara kita menerapkan nilai toleransi ini dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan toleransi sebenarnya sudah dilakukan sejak dari kita bersekolah dasar, yang di mana tidak memilih-milih teman, karena kita hidup dalam lingkungan sekolah yang di mana ada beragam suku dan agama di dalamnya, salah satu contohnya saja di dalam kelas XII Akuntansi sini yang berbeda beda asalnya, bahkan ada pula yang beragama *non muslim*. Kami tetap berteman baik bahkan karena kami satu kelas kita sudah menganggap saudara sendiri.

Dari proses pembelajaran yang berlangsung serta beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada para siswa, siswa sudah dapat memahami bagaimana penerapan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, dan mereka juga dapat memahami tentang macam-macam nilai pendidikan yang ada pada cerita rakyat. Proses pembelajar berlangsung dengan memberikan beberapa pertanyaan yang merangsang siswa untuk dapat lebih memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat untuk nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran cerita rakyat dengan memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya akan membuat siswa lebih mengetahui bahwasanya dalam sebuah cerita baik itu cerpen, cerita rakyat, novel, dongeng terdapat sebuah nilai positif yang dapat diambil pelajarannya. Pembelajaran yang dapat diambil dalam sebuah cerita

adalah nilai positif yang mengandung kebaikan sosial, maupun kebaikan untuk diri kita sendiri.

Implikasi nilai-nilai pendidikan dapat mengembangkan nilai serta sikap positif terhadap siswa sebab pada cerita rakyat banyak pembelajaran tentang pemahaman nilai kehidupan dalam bermasyarakat kepada siswa. Implikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat terhadap proses pembelajaran di kelas XII Akuntansi SMK Muhammadiyah Long Ikis membuat nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya seakan membuat para siswa dapat melakukan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang ada pada cerita rakyat dalam kehidupan. Nilai yang terkandung dalam cerita rakyat menjadikan penguat dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Nilai Pendidikan Pada Cerita Rakyat Paser Dan Berau Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SMK Muhammadiyah Long Ikis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku cerita rakyat Paser terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya. Pada saat proses penelitian dan pengumpulan data mendapatkan hasil 16 data nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerita rakyat Paser yaitu diantaranya 3 nilai pendidikan religius, 1 pendidikan toleransi, 1 pendidikan kerja keras, 2 pendidikan kreatif, 1 pendidikan mandiri, 2 pendidikan demokrasi, 1 pendidikan rasa ingin tahu, 1 pendidikan bersahabat/komunikatif, 1 pendidikan peduli sosial, dan 2 pendidikan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil implikasi nilai-nilai pendidikan yang dilakukan di kelas XII Akuntansi SMK Muhammadiyah Long Ikis, respon siswa dalam proses pembelajaran sangat aktif dalam bertanya

maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat dapat memberikan siswa pembelajaran tentang bagaimana hidup dalam bermasyarakat nantinya. Hasil dari implikasi nilai-nilai pendidikan cerita rakyat, siswa dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan yang mereka dapatkan dari membaca cerita rakyat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Dalam Buku Sastra Lisan Lampung Karya A. Effendi Sanusi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Di Sekolahmenengah Pertama. Tesis Program Pascasarjana Universitas Lampung.
- Aziz, Anwar. (2012). Analisis Nilaian-Nilai Pendidikan dalam Novel 5 Menara Karya A. Fuadi. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firmansyah, D. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), 47–51.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Gusneti, dkk (2015). Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2).
- Irma, Cintya Nurika. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan., 1 (11)
- Irni, Tika Gusfa., Fikri, Hasnul., & Putri, Dainur. (2013) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, 2 (6)
- Juanda. (2019). Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat dan Peranannya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *LINGUA*, 2 (15)
- Junaidi, Esmā., Agustina, Emi., dan Canrhas, A. (2017) Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma. *Jurnal Korpus*, 1(1)
- Kurniawan, U., Sarosa, D., & Tyasari, R. (2011). Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan, 1(1).
- Mahsun. (2007). Metode Pemilihan Bahasa: Terhadap Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Maretha (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority. *Bahastra*, 4(1)
- Maresta, N., & Abdurrahman, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kaba Sabai Nan Aluih Karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMA. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(5), 280.
- Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorer Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35-40.
- Nurika Irma, C. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022).

- Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Ratnawati, I. I., Musdolifah, A., & Maryatin. (2019). Kajian Penanda Sosiokultural dalam Buku Cerita Rakyat Paserdan Berau Karya Syahiddin dkk untuk Pengembangan Materi Ajar Kritik Sastra. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Setiawan, K. E. P. (2019). Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Naskah Cerita Rakyat Prabu Angling Darma. *Indonesian Journal of Social Science Education*. 1 (1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherli, dkk (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemetrician Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujarweni, Wiratna. (2014) *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PAPER PLANE.
- Susanto, D. (2011). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Syahiddin, dkk. (2013). *Cerita Rakyat PASER dan Berau*. Samarinda: Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Youpika, F., & Zuchdi, D. (2016). *Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 48–58.
- Zakiyah, Q. Y. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.